



Meningkatkan Kreatifitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di sekolah

Stella Fronika¹, Mifta Huljannah², Arief Prayudha³, Silvana Noviyanti⁴

Email: stellafronika27@gmail.com, mh9169912@gmail.com, ariefprayudhaa@gmail.com, silvinanoviyanti@unja.ac.id

Abstrak

Kreatifitas pada setiap siswa perlu dikembangkan dan diasah agar semakin terlatih. Sebagai guru harus bisa mengetahui bakat para siswa. Sehingga memudahkan guru dalam menempatkan mereka sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Perlunya dukungan dari sekolah berupa fasilitas yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Masih banyaknya sekolah yang tidak mendukung kegiatan ekstrakurikuler baik dari pembina, dana, dan fasilitas. Jenis penelitian ini kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Uji kebasahan data pada penelitian ini dengan meningkatkan ketekunan (presientent observation) sebagai bekal peneliti untuk bisa meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian.

Kata kunci: *Kretifitas, Siswa, Ekstrakurikuler*

Abstract

Creativity in each student needs to be developed and honed to be more trained. As a teacher, you must know the talents of the students. This makes it easier for teachers to place them according to their expertise. The need for support from schools in the form of facilities that support these extracurricular activities. There are still many schools that do not support extracurricular activities either from the coaches, funds, and facilities. This type of research is qualitative with library data collection techniques. Test the wetness of the data in this study by increasing persistence (presientent observation) as a provision for researchers to be able to increase perseverance by reading various reference books and research results.

Keywords: *Creativity, Students, Extracurricular*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan suatu bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mengadakan aktivitas dalam pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang utuh sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diatur Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioan Pasal 3, " Tujuan pendidikan nasioanl merupakan upaya mengembangkan kemampuan peserta didik agar maenjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

dan warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab.

Dalam mengembangkan keterampilan sebagai pendidik harus dikembangkan kreativitasnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kreativitas berasal dari kata kreatif yang memiliki arti keterampilan dalam menciptakan sesuatu. Kreativitas adalah suatu kegiatan seseorang dalam memecahkan suatu masalah dengan menemukan sebuah solusi baru untuk lebih efektif dalam penggunaannya. Sebagai pendidik dan calon pendidik pentingnya memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan media dan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk bisa memahami sebuah bahan ajar. Sebagai pendidik juga harus bisa menumbuhkan kreativitas peserta didiknya. Dengan cara memberikan ruang untuk mereka berekspresi sehingga tidak adanya kekangan dalam ide-ide yang mereka hasilkan. Dan didukung dengan guru diberikan sebuah pengarahan tentang ide-ide yang mereka ingin lakukan.

Kegiatan yang mendukung kreativitas peserta didik bisa diadakan kegiatan ekstrakurikuler setelah pulang sekolah. Yang biasanya pembelajaran dilakukan didalam kelas sesuai dengan kurikulum dan alokasi waktu yang ditentukan. Maka dari itu perlunya mengembangkan kemampuan peserta didik diluar kelas guna memperdalam materi dan kompetensi yang dikaji dari setiap jenis mata pelajaran baik pada kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu adanya pengembangan organisasi pengembangan diri betul betul diarahkan untuk melayani peserta didik agar dapat berjalan secara optimal. Tugas sebagai guru harus mengerti kemampuan setiap peserta didiknya. Lalu ditempatkan sesuai dengan bidang dan keahlian yang mereka miliki. Sebuah kreativitas peserta didik yang nyeleneh atau aneh jangan tidak diberikan dukungan. Sebisa mungkin baik dari guru, teman-teman dan kedua orang tuapun ikut membantu dalam meneruskan ide kreativitasnya. Biasanya anak-anak seperti inilah yang dapat membantu menyelesaikan tugas kebutuhan sehari-hari dengan cepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat mengadakan suatu penelitian dengan judul "Meningkatkan Kreatifitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Disekolah" . dan hasil dari penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didiknya dengan baik.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat Kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan Studi Pustaka. Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia dipergustakaan dan media lainnya (Ruslan, 2008:31). Uji kebasahan data pada penelitian ini dengan meningkatkan ketekunan (presintent observation) sebagai bekal peneliti untuk bisa meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa sumber jurnal ilmiah atau karya publikasi lainnya dapat menjelaskan bahwa pada meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Andresta, 2019) Porgram ekstrakurikuler prodistik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo yang berkeja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya kegiatan yang mengajarkan tentang teknologi informasi dan komunikasi. lalu siswa yang telah menyelesaikan kegiatan tersebut akan memperoleh ijazah yang setara dengan pendidikan diploma satu yang dikeluarkan oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). Penggunaan kurikulum pada kegiatan ini, sesuai dengan kurikulum Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) meliputi tiga bidang yakni Desain Grafis, Multimedia dan Programming, dan siswa harus memilih salah satu sesuai dengan bidang keahlian yang diminati. Dengan menggunakan instruktur sesuai dengan bidangnya. Pada pengembangan kreativitas ini dimonitoring langsung oleh (ITS) sehingga dapat mengetahui secara langsung perkembangan pada kegiatan prodistik tersebut. Faktor yang menjadi pendukung pada kegiatan ini adalah pada pelaksanaannya baik dari pendanaan, sarana prasarana, pembimbing yang dibutuhkan didukung oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). Sedangkan faktor penghambatnya adalah yang berasal dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler prodistik tersebut.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Roziqoh, 2015) pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 4 Jakarta sudah berjalan secara efektif terlihat dari partisipasi para siswa yang cukup besar dalam mengikuti kegiatan ini yang dilakukan pengawasan secara langsung oleh pembina masing masing dari ekstrakurikuler tersebut. Untuk mendukung pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu intrakurikuler dan kokurikuler adalah dengan memberika materi pelajaran, strategi dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa salah satunya dengan berdiskusi yang mana siswa dituntut aktif dan kreatif dalam mengemukakan sebuah pendapat atau argumen. Tentunya dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pada kegiatan ini adalah partisipasi siswa dalam pelaksanaan serta sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat seperti 1) terbatasnya pendanaan untuk kegiatan 2) sarana dan prasarana yang masih perlu dikembangkan lagi. Dan diawasi oleh pembina terkait dengan sesuai bidangnya dan jika pembina berhalangan hadir maka akan digantikan oleh pembina lainnya. Pihak tang terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu pembina OSIS, pengurus OSIS, pelatih, pembina dan pengurus ekstrakurikuler.

Berikutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti, (Suciati Nur & Hidayat, Syarip. 2019) dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Drama teater yang dapat menumbuhkan kreativitas ssiwa. Pada program kegiatan ekstrakurikuler teater ini menggunakan strategi 4P (pribadi, pendorong, proses, dan produk). Pada SDN Cikiara dilakukan secara rutin sehingga saat hari hari besar bisa ditampilkan tanpa keteteran seperti naskah, aktor, artistik,

musi, tari dan sutradara. Saat evaluasi latihan proses latihan diakhir semester. Dengan diadakannya pementasan hasil dari latihan yang dilakukan. Kegiatan ini didukung penuh oleh orang tua dan guru. Akan tetapi masih kurangnya pola asuh guru yang masih diprotes oleh walimurid. Dan harusnya saling keterbukaan satu sama lain baik antara orang tua dan pelatih.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Taseman dkk) pada kegiatan ekstrakurikuler pada MI Al-Ikhlas Surabaya adalah kegiatan pramuka. Pada kegiatan pramuka ini juga bisa menumbuhkan karakter dan kreativitas para siswanya. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa kelas 1 sampai kelas 5. Sesuai dengan visi pendidikan pramuka disekolah ini adalah membangun karakter dan watak siswa. Materi pramuka di sekolah ini seperti: Tali temali, pioneering, PBB, keterampilan , morse, sandi, dan semaphore. Pada pembina pelaksanaannya jika pembina berhalangan hadir. Maka pembina bisa memberi tahu agar pembina yang lain dapat mencari partner dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan uraian penelitian diatas, bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler perlunya dukungan dari sekolah dengan memberikan fasilitas yang memadai pada setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan begitu, siswa dapat mengembangkan kreativitas dengan maksimal. Memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sehingga memiliki antusias yang tinggi dan hadir pada setiap kegiatan berlangsung. Sekolah juga harus menempatkan pembina sesuai dengan keahliannya. Untuk peserta didik bisa ditempatkan sesuai dengan keinginan mereka mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ini juga tidak lepas dari pembina OSIS, pengurus OSIS, pelatih, pembina dan pengurus ekstrakurikuler.

SIMPULAN

Pada setiap kegiatan perlunya dukungan baik dari luar dan dalam. Dukungan dari luar seperti dukungan sekolah terhadap fasilitas dan pembina sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan, dan orang tua yang selalu mendukung anaknya dalam melakukan hal yang disukai pada kegiatan tersebut, serta memberikan apresiasi pada siswa yang berprestasi dari hasil kegiatan ekstrakurikuler. Dan semoga penelitian ini sebagai acuan pada kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan dengan baik dan dapat memperoleh prestasi dari luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Kompri. Manajemen Pendidikan. (Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2017), 15
Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan.
Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Kamus Besar Bahasa Indonesia
Online, <https://kbbi.web.id/kreativitas.html> diakses pada 29 Mei 2022 pukul 21.39.
Ruslan, Rosady. 2008. Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi, Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada.

Apriyanti, Suciati Nur & Hidayat, Syarip. (2019). Pendidikan Karakter; Penumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Teater di Sekolah dasar. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Andaresta, S. A. (2019). Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara Diploma Saru Teknolofi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) di Madarasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.

Roziqoh, S. (2015). Upaya Madrasah Dalam mengembangkan Kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Taseman dkk. Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Melalui Media Tali Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Di Mi Al-Ikhlash Surabaya